



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES*
NON EXAMPLES BERBANTUAN HANDOUT TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII MTsN 6
TANAH DATAR**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1)

Jurusan Tadris Biologi

Oleh:

FITRI AZIZAH

13 106 024

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATANGAS**

2018 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Azizah
NIM : 13 106 024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NONEXAMPLES* BERBANTUAN HANDOUT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII MTsN 6 TANAH DATAR"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, September 2018

Saya yang menyatakan,



FITRI AZIZAH
NIM. 13 106 024

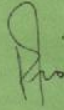
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Fitri Azizah, NIM:13 106 024 dengan judul "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* BERBANTUAN HANDOUT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII DI MTsN 6 TANAH DATAR ". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan pada sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

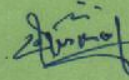
Batusangkar, Agustus 2018

Pembimbing I



Kuntum Khaira, M. Si
NIP. 19810318 200801 2 021

Pembimbing II




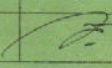


Dwi Rini Kurnia Fitri, M. Si
NIP. 19820421 200801 2 029

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama Fitri Azizah, NIM: 13 106 024 judul **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* BERBANTUAN HANDOUT TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII DI MTsN 6 TANAH DATAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini dibuat dan diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No | Nama/NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|---|------------------------------|---|---------------------|
| 1 | Kuntum Khaira, M.Si 19810318 200801 2 021 | Ketua/ Pembimbing I |  | 3/9-18 |
| 2 | Dwi Rini Kurnia Fitri, M. Si 19820421 200801 2 029 | Sekretaris/ Pembimbing II |  | 3/8-18 |
| 3 | Rina Delfita, M. Si 19790815 200912 2 002 | Penguji I |  | 31/8-18 |
| 4 | Diyyan Marneli, M. Pd 19840611 201503 2 004 | Penguji II |  | 31/8-18 |

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 063

ABSTRAK

FITRI AZIZAH, NIM 13 106 024 Judul Skripsi: “**Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar** Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Examples Non Examples dan untuk mengetahui hasil belajar Biologi siswa menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan bantuan handout lebih baik dari hasil belajar Biologi dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar Tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, sampel yang terpilih adalah kelas VIII³ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII⁴ sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout pada pertemuan pertama adalah 78,3% dan pada pertemuan hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata hasil belajar Biologi siswa pada kelas eksperimen adalah 79,7 dengan persentase ketuntasan 78,3% dan rata-rata hasil belajar Biologi siswa kelas kontrol adalah 63,5 dengan persentase ketuntasan 27%. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 10,08$ dan $t_{tabel} = 5,317$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima yakni hasil belajar Biologi kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar dengan menerapkan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Lebih baik daripada Konvensional yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Keyword: *Examples Non Examples, Hasil Belajar, Pembelajaran Konvensional.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

| | |
|---|----------|
| DAFTAR ISI..... | i |
| BAB I Pendahuluan..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... | 5 |
| G. Defenisi Operasional..... | 5 |
| BAB II Kajian Teori..... | 7 |
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Pengertian belajar dan pembelajaran | 7 |
| 2. Model penlajaran | |
| 3. Model Pembelajaran Examples Non Examples | 8 |
| 4. Handout | 10 |
| 5. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> Berbantuan | 11 |
| 6. Hasil Belajar | 12 |
| 7. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar | 16 |
| 8. Materi sistem gerak pada tumbuhan | 16 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 17 |
| C. Kerangka berfikir..... | 19 |
| D. Hipotesis..... | 20 |

| | |
|--|----|
| BAB III Metodologi Penelitian..... | |
| A. Jenis Penelitian..... | 21 |
| B. Rancangan Penelitian..... | 21 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 22 |
| D. Variabel, Data, dan Sumber Data..... | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Prosedur Penelitian..... | 29 |
| G. Instrumen Penelitian Lembar Tes (Kemampuan Literasi Sains dan Kemampuan Argumetasi Biologi..... | 32 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| | |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan | |
| A. Deskripsi Data..... | 41 |
| B. Analisis Data..... | 42 |
| C. Pembahasan..... | 44 |
| | |
| BAB V Penutup..... | |
| A. Kesimpulan..... | 48 |
| B. Saran..... | 48 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan dan pengetahuan dibangku sekolah. Tujuan Kurikulum 2013 adalah membentuk dan modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia (Fadlilah, 2014, p.16 - 24). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian (Suyono, 2011, p. 9).

Biologi merupakan salah satu bagian dari IPA yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif siswa, karena biologi merupakan proses ilmiah yang didasari dengan cara berpikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Pada pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki oleh siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Pantiwati, 2015, p. 240). Pembelajaran sebagai salah satu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode/strategi, situasi dan evaluasi (Asril, 2013, p. 18).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTSN 6 Tanah Datar, dengan Ibu Nofa Erlinda S.Pd pada tanggal 12 Oktober 2017 bahwa memang terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas masih kurang efektif karena terdapat siswa yang meribut, dari segi ranah kognitif siswa masih rendah, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, akan tetapi pembelajaran masih bersifat monoton

Salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, akan tetapi banyak siswa yang tidak memperhatikan, keluar masuk kelas tanpa izin dari guru, dalam proses pembelajaran biologi berlangsung, ketika guru memberikan soal latihan siswa masih mengharapkan jawaban dari teman. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan secara lisan/ceramah, hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar di kelas.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTSN 6 Tanah Datar diketahui bahwa ketertarikan dengan belajar biologi memang kurang, kesulitan materi pembelajaran biologi menjadi alasan utama kurang tertariknya siswa dalam belajar, lebih lanjutnya menurut keterangan siswa tersebut usaha yang dilakukan oleh siswa hanya bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan. Hal ini perlu dioptimalkan karena bagaimanapun pembelajaran harus berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian siswa kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar Tahun Ajaran 2017/2018

| Kelas | Jumlah Siswa | Rata - Rata | Ketuntasan | | Kriteria | |
|-------|--------------|-------------|------------|--------------|----------|----------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas % | Tidak Tuntas % |
| VII 1 | 36 | 78 | 3 | 33 | 8,3 % | 91,7 % |
| VII 2 | 36 | 78 | 4 | 32 | 11 % | 89 % |
| VII 3 | 36 | 78 | 3 | 33 | 8,3 % | 91,6 % |
| VII 4 | 36 | 78 | 15 | 21 | 41,7 % | 58,3 % |
| VII 5 | 36 | 78 | 21 | 15 | 58,3 % | 41,7 % |

Dari tabel 1.1 dapat dilihat rendahnya hasil belajar siswa dan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai. KKM yang telah ditetapkan adalah 78. Menyikapi hal tersebut guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang

dapat membangkitkan perhatian dan minat siswa sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Kurikulum 2013 menuntut siswa belajar aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Examples Non examples* diharapkan pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto-foto dan kasus bermuatan masalah. Model *Examples Non Examples* dirasa sesuai diterapkan dalam pembelajaran biologi karena siswa akan bekerja sama dalam kelompoknya dalam memahami, mengidentifikasi dan menjelaskan materi pembelajaran. Menurut Buehl dalam Santoso kelebihan dari model *examples non examples* antara lain. (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. (2) Siswa terlibat dalam suatu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*. (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari satu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example* (Anggita,2013,p.23). Model pembelajaran *Examples Non Examples* ini digunakan karena mampu untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Handout adalah bahan ajar yang ditulis lepas tanpa dijilid, Handout sangat perlu untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang berlangsung dikelas. Karena handout dapat menunjang rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan Handout dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk merancang penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagaiberikut:

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar yang ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Handout untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan Handout dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat pengaruh penerapan model

pembelajaran *Examples Non examples* berbantuan Handout dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti, tetapi juga untuk pihak-pihak yang terkait di dalamnya yaitu siswa, guru, dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Jadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat dijadikan variasi model pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa lebih berpartisipasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya.
 - b. Dengan adanya tindakan yang baru yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Penulis
 - a. Untuk menambah pengalaman dan pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebagai calon pendidik profesional.
 - b. Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mengajar yang lebih baik.

G. Defenisi Operasional

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Jadi model

pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Examples Non Examples adalah suatu rangkaian penyampaian materi kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman-teman dalam kelompok yang kemudian dipresentasikan.

Pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode ceramah, guru menerangkan di depan kelas dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari, membahas soal serta diakhiri dengan tugas rumah. Sedangkan siswa hanya menerima saja tanpa melibatkan aktivitas dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Handout adalah media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar.

Hasil belajar adalah sasaran yang ingin dicapai oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil Belajar Ranah kognitif menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan, faktual dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2001, p. 27). Belajar adalah berubah, belajar berarti usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar yang sering kali diartikan sebagai penambahan pengetahuan, tetapi yang lebih penting terdapat perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan yang menyangkut nilai atau sikap (afektif) sehingga siswa memiliki kecakapan hidup dalam dirinya untuk dapat terjun di masyarakat.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang secara terus-menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu kesatuan yang memiliki makna subjek didik (Sardiman, 2011, p. 21).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (eksperience), dimana pengalaman yang dapat terjadi berulang kali itu akan melahirkan pengetahuan (Suyono dan Hariyanto, 2011, p. 9).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan cara melibatkan faktor internal dan faktor

eksternal yang ikut serta dalam mempengaruhi ketercapaian hasil belajar (Mardiayu, 2014, p. 2). Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran (M.Thobroni, 2015, p. 17). Menurut Wahyana dalam Trianto mengatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Trianto, 2010, p. 136). Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2010, p. 51-52).

3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Shoimin dalam Ni Nyoman dkk (2017, p. 3) bahwa model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto-foto dan kasus bermuatan masalah

Model *Examples Non Examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar. *Examples Non Examples* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan konsep siswa. Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non-examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples*

memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model *Examples Non Examples* sebagai strategi belajar mengajar yang mengupayakan siswa lebih memahami materi pelajaran, sehingga materi IPA tidak sekedar menghafal materi pelajaran. Dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat membuat siswa untuk lebih memahaminya, Siswa yang belajar menggunakan gambar akan meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga akan berperan aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar sehingga siswa tersebut akan berusaha memahami gambar. Model *Examples Non Examples* dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu :

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat (R.Susanti, 2014, p. 124).

Menurut Sani (2014, p. 240) , ada beberapa langkah dalam model pembelajaran *Examples Non Examples* yaitu :

- a. Guru membagi kelompok peserta didik yang terdiri dari 2 sampai 3 orang.
- b. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui proyektor.
- d. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- e. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan contoh bukan contoh, lalu mencatat hasilnya.
- f. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- g. Guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

h. Guru memandu peserta didik untuk merumuskan kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran *Examples Non Examples* Menurut Buehl dalam Santoso keuntungan dari model *Examples Non Examples* antara lain :

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam suatu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Examples Non Examples*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari satu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples* (Anggita, 2013, p. 23).

4. Handout

a. Pengertian Handout

Menurut Sofan Amri (2013, p. 104) berdasarkan kamus *handout* adalah sesuatu yang diberikan secara gratis. Dalam dunia pendidikan handout merujuk pada selembur (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan oleh guru pada siswa. Menurut Prastowo (2011, p. 79) *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat singkat. Bahan yang bersumber dari beberapa literature yang relevan terhadap KD dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.

b. Fungsi Handout

Menurut Steffen dan Petter Ballstaedt dalam Andi Prastowo (2011, p. 80) ada beberapa fungsi Handout yaitu:

- a. Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat.
- b. Sebagai pendamping penjelasan pendidik.

- c. Sebagai bahan rujukan peserta didik.
- d. Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- e. Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan.
- f. Memberi umpan balik.
- g. Menilai hasil belajar.

c. Tujuan Pembuatan Handout

Menurut Prastowo (2011, p. 80) adapun tujuan pembuatan dan penggunaan *handout* antara lain adalah:

- 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan siswa.
- 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru.

5. Model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan handout

Pengertian Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis, contoh-contoh berupa gambar, foto dan kasus bermuatan masalah (Nyoman, 2017, p. 3). Handout adalah bahan ajar yang ditulis lepas (tanpa dijilid). Handout digunakan dalam pembelajaran teori. Handout termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai peserta didik.

- a. Langkah-langkah pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan handout.
 - 1) Guru membagi kelompok peserta didik yang terdiri dari 2-3 orang
 - 2) Guru membagikan handout kepada peserta didik.
 - 3) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai peserta didik

- 4) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami yang terdapat dalam handout.
 - 5) Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis handout.
 - 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
 - 7) Guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 - 8) Guru memberikan latihan soal yang terdapat dalam handout .
 - 9) Guru memandu peserta didik untuk merumuskan kesimpulan (Sani, 2014, p. 240).
- b. Kelebihan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan handout.
- 1) Dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pelajaran
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
 - 3) Memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran dikelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran.
 - 4) Dapat memperkenalkan informasi atau teknologi baru.
 - 5) Dapat mendorong siswa dalam proses discovery (penemuan).

6. Hasil belajar Siswa

Jufri dalam Gagne (1992) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas. Keterampilan intelektual merupakan jenis keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam konteks simbol atau konseptualisasi. Mempelajari keterampilan intelektual berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu dalam konteks intelektual. Apa yang dipelajari adalah pengetahuan prosedural. Mempelajari sesuatu yang memiliki sifat tertentu termasuk kategori informasi verbal (Jufri, 2013, p. 58). Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan

kegiatan pembelajaran. Hasil belajar biasa diperoleh peserta didik dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

a. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Ranah kognitif dari hasil belajar menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan intelektual. Tujuan pembelajaran terkait dengan ranah kognitif ini secara umum dirumuskan dengan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Taksonomi hasil belajar ini bersifat kumulatif dan merupakan hirarki yang bersifat sistematis untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran.

Hirarki sistematis ini bermakna bahwa hasil belajar pada level yang lebih tinggi sangat tergantung pada pengetahuan atau keterampilan prasyarat (*prerequisite*) yang ada pada level dibawahnya. Kategori hasil belajar kognitif yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan ada yang bersifat hafalan dan bersifat faktual. Pengetahuan hafalan termasuk definisi, pasal dalam peraturan dan undang-undang, sedangkan pengetahuan faktual meliputi rumus kimia, rumus molekul, dan angka-angka. Hasil belajar kognitif pada kategori ini adalah yang paling rendah akan tetapi menjadi prasarat bagi pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran untuk mengembangkan hasil belajar kategori ini, biasanya dirumuskan dengan menggunakan kata kata kerja operasional seperti *memilih, mendefenisikan, melengkapi, mengidentifikasi, menyeleksi*.

2) Pemahaman

Pemahaman diekspresikan dalam bentuk kemampuan memahami informasi, memanfaatkan dan mengesktrapolasi pengetahuan dalam konteks baru, menjelaskan makna, menginterpretasikan fakta, memprediksi dan mengekstrapolasi pengetahuan tersebut untuk dimanfaatkan dalam situasi lain. Hasil belajar berupa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori

yakni pemahaman terjemahan (menerjemahkan bahasa atau istilah), bagian dari satu kejadian, membedakan yang pokok dengan bukan pokok), pemahaman ekstrapolasi (kemampuan melihat makna yang tersirat, dapat membuat asumsi tentang konsekuensi dari suatu kejadian).

3) Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan atau abstraksi yang dimiliki pada situasi konkret atau situasi khusus.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya.

5) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam satu kesatuan yang utuh.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kategori hasil belajar kognitif yang tertinggi. Evaluasi meliputi kemampuan memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materi (Jufri, 2013, p. 60-64).

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang oleh Krathwohl, Bloom, dan Maisa dibedakan menjadi lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau respons, penilaian, organisasi dan internalisasi. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi (Jufri, 2013, p. 66).

Tabel 2.1 Kategori hasil belajar domain afektif

| Level | Karakteristik |
|-------------------|---|
| Penerimaan | Keinginan untuk mendengar hal penting |
| Merespon | Keinginan memilih atau menyeleksi |
| Menilai | Keinginan mengekspresikan perilaku yang menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi |
| Mengorganisasi | Keinginan menghubungkan dan mempertahankan nilai |
| Mengkarakterisasi | Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma |

c. Hasil belajar ranah psikomotor

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat –alat tertentu (Jufri , 2013, p. 68-69).

Tabel 2.2 Kategori hasil belajar domain psikomotorik

| Level | Karakteristik |
|--------------|---|
| Imitasi | Mengembangkan model keterampilan |
| Manipulasi | Melaksanakan keterampilan secara independen |
| Ketepatan | Mempraktekkan keterampilan dengan tepat |
| Artikulasi | Mengintegrasikan gerakan secara benar |
| Naturalisasi | Mempraktekkan keterampilan secara alami |

Hasil belajar tidaklah berdiri sendiri, semuanya saling ketergantungan satu sama lain. Apabila seorang peserta didik mengalami perubahan tingkat kognisi, maka kadar tertentu maka akan mengalami perubahan pada sikap dan perilakunya.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah:

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan faktor ini merupakan berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi merupakan faktor yang menilaikan kepada berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh faktor kecerdasan.
- c. Faktor latihan dan ulangan merupakan faktor yang terdapat dalam kecerdasan pada siswa yang nanti akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa dengan dilihat pada nilai akhir dari siswa (peserta didik).
- d. Faktor Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Faktor pribadi setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sifat-sifat kepribadian tersebut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari siswa yang berasal dari luar individu itu sendiri antara lain adalah:

- a. Faktor keluarga suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.
- b. Faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk (Thobroni, 2015, p. 28-30).

8. Materi

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sistem gerak pada makhluk hidup. KI dan KD Materi gerak pada makhluk hidup adalah sebagai berikut:

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual dan procedural). Berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan , teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KD 3.1 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi.seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Indikator:

- 3.1.1 Siswa mampu menjelaskan jenis gerak pada tumbuhan berdasarkan penyebabnya.
- 3.1.2 Siswa mampu menganalisis contoh gerak pada tumbuhan berdasarkan jenis rangsang yang diterima atau bagian tumbuhan yang menanggapi rangsang.
- 3.1.3 Siswa mampu menganalisis alat gerak hewan bedasarkan kesesuaian dengan lingkungan hidupnya.
- 3.1.4 Siswa mampu menjelaskan sistem otot hewan yang sesuai dengan pola gerak yang dilakukan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

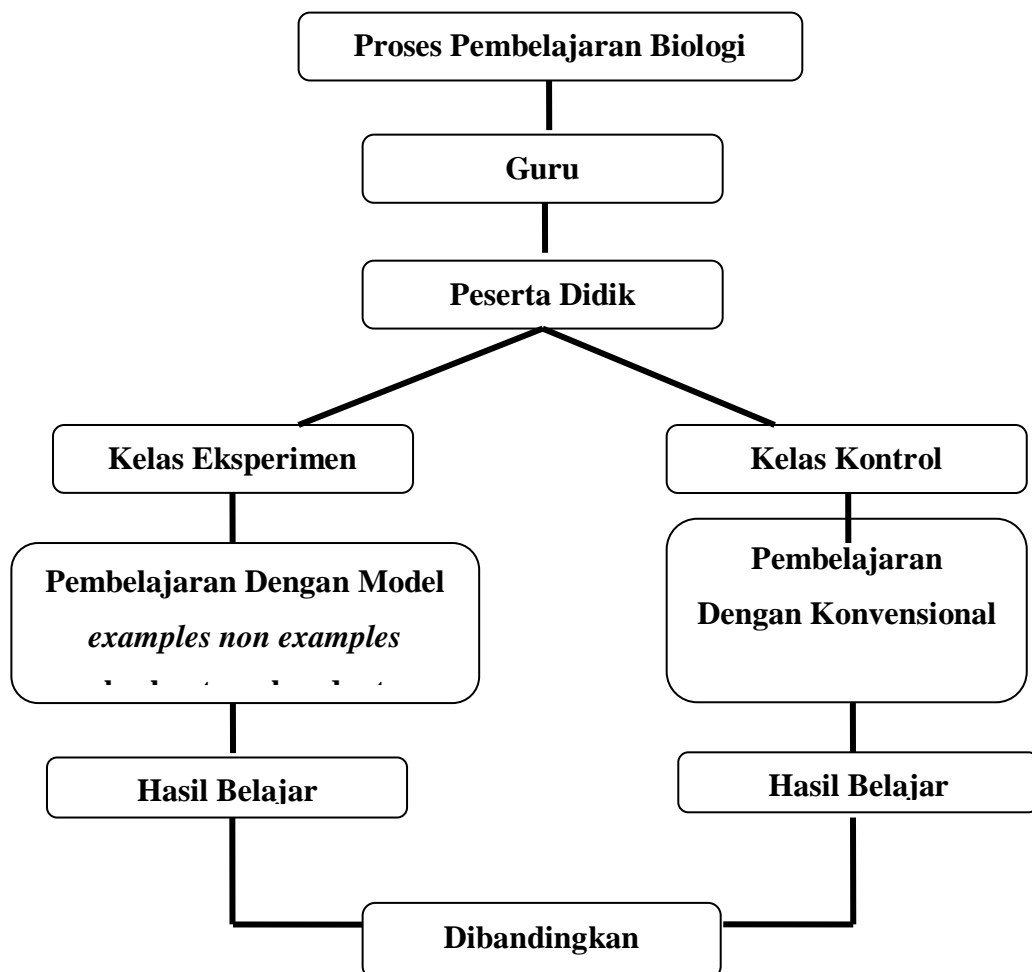
1. Penelitian Aulia Victorina,yang berjudul *Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada materi gerak pada makhluk hidup di kelas VIII MTsN Padang Ganting*. Penelitian ini lebih berfokus pada penerapan pembelajaran *Examples Non Examples* pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Padang Ganting dibandingkan pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan saudari Aulia adalah peneliti akan melaksanakan penelitian *Pengaruh*

Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.

2. Penelitian Anggita Prian Irawanti, dengan judul *Kefektifan model Examples Non Examples terhadap hasil belajar materi pengelakan sumber daya alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga* . Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan saudara Anggita adalah peneliti akan melaksanakan penelitian *Pengaruh Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.*
3. Penelitian Luluk Munawaroh, dengan judul *Efektifitas model Examples Non Examples berbantuan flipbook maker terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di kelas vii MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati Tahun Ajaran 2014/2015.* Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan saudara Luluk adalah peneliti akan melaksanakan penelitian *Pengaruh Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.*
4. Penelitian Damiati dengan judul *Pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karang rejo Tulung Agung Semester genap* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan saudara Damiati adalah peneliti akan melaksanakan penelitian *Pengaruh Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.*

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir peneliti yang dituangkan secara ringkas dan jelas berdasarkan kajian teori tentang permasalahan atau variabel penelitian. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional, kemudian dari perlakuan tersebut dilihat hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikirnya:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian Penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka dirumuskan hipotesis yang berbunyi: “Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan Handout dapat meningkatkan hasil belajar biologi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental semu*). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel tersebut (Ridwan, 2004, p. 50). Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan membandingkan tanpa memberikan perlakuan pada kelas kontrol. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah mencari pengaruh dari penerapan model *Examples Non Examples* Berbantuan Handout pada kelas eksperimen dan pemberian perlakuan biasa (konvensional) pada kelas kontrol.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized control group only Design*. Dalam penelitian ini ada sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara random (acak), menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model *Examples Non Examples* Berbantuan Handout dalam jangka waktu tertentu, sementara pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan pada tes akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| No | Jenis kelompok | Treatment | Posttest 7 |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Eksperimen | X | T |
| 2. | Kontrol | O | T |

(sumber: Suryabrata, 2011, p.212)

Keterangan:

X = Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *examples non examples*

O = Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional berbantuan handout.

T = Tes akhir

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2014, p. 137). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p.80).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar. Seluruh siswa pada kelas tersebut yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Rincian tentang populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII 6 Tanah Datar Tahun Ajaran 2017/2018

| No | Kelas | Jumlah siswa |
|---------------|--------|--------------|
| 1 | VIII 1 | 36 |
| 2 | VIII,2 | 36 |
| 3 | VIII.3 | 36 |
| 4 | VIII.4 | 36 |
| 5 | VIII.5 | 36 |
| Jumlah | | 180 |

Sumber: Guru mata pelajaran Biologi MTsN 6 Tanah Datar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian.

Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik dalam populasi (Sugiyono, 2014, p. 80). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, maksudnya adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sesuai dengan masalah yang diteliti dan strategi penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Mengumpulkan nilai semester I mata pelajaran IPA kelas VIII di MTsN 6 Tanah Datar.
- b. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai semester I IPA kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *liliefours* dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyusun skor dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor Rata-Rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang: $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$. Dengan menggunakan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol I_0

$$I_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i)$$

- 7) Kemudian bandingkan I_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam tabel uji Lilieforus dengan taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya:

Jika $I_0 < I_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal

Jika $I_0 > I_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal (Riau Wanna, 2016, p. 49-50).

Tabel.3.3.Normalitas Kelas Populasi

| K | Kelas | KeL ^o <L ^t | L _{ok} Keterangan |
|--------|-------|----------------------------------|----------------------------|
| VIII.1 | | 0,1173 <0,190 | Normal |
| VIII.2 | | 0,0549 <0,200 | Normal |
| VIII.3 | | 0,0907 <0,200 | Normal |
| VIII.4 | | 0,0519 <0,206 | Normal |
| VIII.5 | | 0,1449 <0,0465 | Normal |

Untuk lebih jelasnya dilihat di **Lampiran 2**.

- c. Melakukan uji homogenesis variansi dengan uji Bartlett. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan yakni:

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
- 2) Hitung k buah ragam contoh s_1, s_2, \dots, s_k dari contoh-contoh berukuran n_1, n_2, \dots, n_k dengan

$$N = \sum_{i=1}^k n_i$$

- 3) Gabungkan semua ragam contoh sehingga menghasilkan dugaan gabungan:

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i$$

- 4) Dari dugaan gabungan tentukan nilai peubah acak yang mempunyai sebaran *Bartlett*:

$$b = \frac{\left[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1} \right]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2}$$

$$b \leq b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $b \geq b_k(\alpha; n)$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $b < b_k(\alpha; n)$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen (Walpole, 1995, p. 391-392).

Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh $b \geq b_5(\alpha, n)$ atau $0.88153 \geq 0.80753$ dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang **homogen**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 3**

- d. Melakukan analisis variansi untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan melihat apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik anava satu arah yaitu: Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

- 1) Tulis hipotesis statistik yang diajukan

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_1 : sekurang – kurangnya dua rata – rata yang tidak sama

- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)
3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_\alpha[k - 1, k(n - 1)]$$

- 4) Perhitungan dengan menggunakan bantuan tabel.

Tabel 3.4 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

| | Populasi | | | | |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| | 1 | 2 | 3 | K | |
| Data hasil pengamatan | $VIII^1$ | $VIII_{21}$ | $VIII^{31}$ | $VIII^{K1}$ | |
| | $VIII_2$ | $VIII^{22}$ | $VIII^{32}$ | $VIII^{K2}$ | |
| | $VIII^{ln}$ | $VIII^{2n}$ | $VIII^{3n}$ | $VIII^{3n}$ | |
| Total | T^1 | T^2 | T^3 | T^k | $T_{...}$ |
| Nilai Tengah | \bar{x}_1 | \bar{x}_2 | \bar{x}_3 | \bar{x}_k | $\bar{x}_{...}$ |

Perhitungan dengan menggunakan rumus :

5) Jumlah Kuadrat Total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{i,j}^2 - \frac{T_{...}^2}{N}$$

6) Jumlah Kuadrat untuk Nilai Tengah Kolom

$$(JKK) = \sum_{i=1}^k \frac{T_i^2}{N} - \frac{T_{...}^2}{N}$$

7) Jumlah Kuadrat Galat

$$(JKG) = JKT - JKK$$

8) Keputusannya adalah:

Diterima H_0 jika $f < f_{\alpha}(k-1, N-1)$

Ditolak H_0 jika $f > f_{\alpha}(k-1, N-k)$ (Walpole, 1995, p. 383-391)

Tabel 3.5 Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

| Sumber Keragaman | Jumlah Kuadrat | Derajat Bebas | Kuadrat Tengah | <i>f hitung</i> |
|--------------------|----------------|---------------|---------------------------|-----------------------|
| Nilai tengah kolom | JKK | $k-1$ | $s_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$ | $\frac{s_1^2}{s_2^2}$ |
| | | | $s_2^2 = \frac{JKG}{K-N}$ | |
| Total | JKG | $N-k$ | | |
| | JKT | $N-1$ | | |

Keputusannya adalah:

Diterima H_0 jika $f < f_{\alpha}(k - 1, N - 1)$

Ditolak H_0 jika $f > f_{\alpha}(k - 1, N - k)$

Berdasarkan uji kesamaan rata-rata yang diperoleh data:

Tabel 3.6 Uji Kesamaan Rata-Rata

| Derajat keberagaman | Jumlah Kuadrat | Derejat bebas | Kuadrat | f_{hitung} |
|---------------------|----------------|---------------|---------|--------------|
| Perlakuan (JKP) | 7513,6 | 4 | 1878,4 | 0,0283 |
| Galat (JKG) | 5758064 | 87 | 66184,6 | |
| Total | 5765577,6 | | | |

Jadi dapat disimpulkan $f < f_{\alpha}[k - 1, k(n - 1)]$ atau $0,0283 < 2,37$ maka diperoleh kelima rata-rata kelas pada populasi sama. Untuk lebih jelas lihat **Lampiran 4**.

Pengambilan sampel siswa dengan teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara *loting*. Peneliti mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi. Masing-masing subjek diberi nomor urut sesuai dengan abjad urutan nomor semula. Dengan kertas gulungan yang berisi nomor-nomor subjek, dilakukan lotre seperti cara lotre yang sudah umum dikenal, maka terpilihlah kelas eksperimen (VIII3) dan kelas kontrol (VIII 4).

D. Variabel, Data dan Sumber Data

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, p.38-39).

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas dilambangkan dengan “X” dan variabel terikat dilambangkan dengan “Y”

- a. Variabel bebas adalah proses pembelajaran biologi dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas eksperimen.
- b. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

2. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2010, p. 106). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yang merupakan data yang peneliti himpun dari penelitian ini sendiri dengan menerapkan model *Examples Non Examples* yaitu berupa nilai akhir.
- b. Data sekunder berupa data yang diminta kepada guru bidang studi berupa nilai UH I siswa kelas VIII MTsN Batusangkar sebelum dilakukannya penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer dari penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar yang terpilih untuk dijadikan sampel pada kelas eksperimen.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bidang studi IPA di MTsN 6 Tanah Datar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes akhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat pengumpulan data berupa tes hasil belajar siswa dengan soal objektif.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu :

1. Tahap Persiapan

Ada beberapa tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal di MTsN 6 Tanah Datar.
- b. Konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan (guru bidang studi IPA).
- c. Menentukan jadwal penelitian
- d. Menentukan sampel penelitian yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol
- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol
- f. Membuat handout.
- g. Mengajukan surat permohonan penelitian ke kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar.
- h. Menyusun kisi-kisi soal dan soal uji coba
- i. Merancang soal uji coba.
- j. Memvalidasi kisi-kisi dan soal uji coba.
- k. Melakukan tes uji coba kepada kelas lain (selain kelas kontrol dan eksperimen).
- l. Menganalisis soal yang telah di uji cobakan.
- m. Mempersiapkan tes akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- n. Mengumpulkan hasil dari evaluasi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perlakuan yang berbeda. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan handout sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode diskusi kelompok biasa.

Tabel 3.7 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

| No | Kelas Eksperimen: <i>Examples Non Examples</i> berbantuan handout | Kelas Kontrol: Pembelajaran Konvensional |
|----|---|---|
| 1 | <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru dan siswa saling memberi salam dengan sopan dan santun</p> <p>b. Guru dan siswa berdoa bersama</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>d. Guru menyiapkan siswa secara psikis dengan menanyakan kabar siswa.</p> <p>e. Guru memberikan pengaitan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>f. Guru memberi tahu siswa bahwa model pembelajaran hari ini adalah <i>Examples Non Examples</i></p> <p>g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>h. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>i. Guru memberikan apersepsi.</p> | <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru dan siswa saling memberi salam dengan sopan dan santun</p> <p>b. Guru dan siswa berdoa bersama</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>d. Guru menyiapkan siswa secara psikis dengan menanyakan kabar siswa.</p> <p>e. Guru memberikan pengaitan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>g. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>h. Guru memberikan apersepsi.</p> |
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru menyiapkan gambar-gambar tentang gerak pada makhluk hidup.</p> <p>b. Guru menayangkan contoh gambar yang merupakan gerak nasti pada tumbuhan (<i>Examples</i>) dan menayangkan gambar dipapan tulis bukan merupakan</p> | <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran.</p> <p>Menanya</p> <p>Guru menanyakan kepada siswa apa yang tidak dipahami dari materi.</p> <p>Mengumpulkan data</p> <p>Guru memberikan kesempatan</p> |

| | |
|---|---|
| <p>gerak nasti (<i>Non Examples</i>) dan beberapa contoh lain gerak tumbuhan.</p> <p>c. Guru member petunjuk dan member kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru menanyakan tentang gambar yang ditayangkan (tentang contoh gerak nasti dan yang bukan gerak nasti).</p> <p>Mengumpulkan data</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 2-3 peserta didik.</p> <p>b. Guru membagi Handout</p> <p>c. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membahas pertanyaan secara berkelompok</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru membimbing siswa dalam diskusi dan meminta siswa menuliskan jawaban lembaran handout yang telah disediakan secara berkelompok.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasiakan hasil diskusinya.</p> <p>b. Guru meminta tanggapan kepada kelompok lain.</p> <p>c. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang tampil.</p> <p>d. Guru memberikan komentar terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasiakan oleh masing-masing kelompok.</p> <p>e. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</p> | <p>kepada siswa lain untuk mencari jawaban dari pertanyaan teman atau pertanyaan yang diajukan guru.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan meminta siswa untuk mencatat materi yang telah dijelaskan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi terhadap proses dari hasil pemecahan masalah atau pertanyaan ,serta memastikan seluruh siswa telah mengetahui jawaban yang benar dan meluruskan konsep yang salah.</p> |
|---|---|

| | | |
|---|---|--|
| | | |
| 3 | <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru menyampaikan beberapa materi sebagai penguatan/penekanan materi kepada siswa.</p> <p>b. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama</p> <p>c. Guru memberikan posttest/evaluasi</p> <p>d. Guru memberikan tugas rumah dan memberitahukan rencana pembelajaran selanjutnya</p> <p>e. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.</p> | <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru menyampaikan beberapa materi sebagai penguatan/penekanan materi kepada siswa.</p> <p>b. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama</p> <p>c. Guru memberikan posttest/evaluasi</p> <p>d. Guru memberikan tugas rumah dan memberitahukan rencana pembelajaran selanjutnya</p> <p>e. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.</p> |

3. Tahap Penyelesaian

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam tahap penyelesaian pada penelitian ini adalah: a) Memberikan tes akhir pada kedua kelas sampel, berupa soal objektif. b) mengolah data dari kedua kelas sampel baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. c) mengambil kesimpulan dari hasil yang didapatkan sesuai dengan analisis data yang digunakan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014, p. 147). Selain itu instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data berupa lembaran tes hasil belajar. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa. Adapun langkah untuk mendapatkan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang diujikan harus sesuai dengan materi yang diajarkan selama penelitian. Soal tes dibuat dalam bentuk objektif. Langkah-langkah dalam penyusunan tes dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar

siswa, (2) membuat kisi-kisi tes hasil belajar (3) menyusun butir-butir tes yang akan diujikan.

a. Validitas Tes

Validitas tes adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dengan memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Mulyadi, 2010, p.36). Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi artinya isi tes tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Melakukan Uji Coba Tes

Agar soal yang dibuat memiliki kriteria soal yang baik, maka soal tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang sudah memenuhi kriteria. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah soal yang telah disusun dapat digunakan atau perlu direvisi. Tes uji coba dilakukan di MTsN 6 Tanah Datar pada kelas VII 4 dengan soal obyektif berjumlah 40 butir soal.

c. Analisis Butir Soal Tes

Analisis item merupakan suatu prosedur sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir yang disusun (Ilyas, 2006, p. 114). Setelah soal diuji cobakan, selanjutnya dilakukan analisis soal tes. Analisis ini mencakup perhitungan indeks kesukaran, daya pembeda soal tes, reliabilitas soal.

Analisis indeks kesukarannya ada yang sukar, sedang, mudah, daya pembeda soalnya ada yang jelek, cukup, baik, baik sekali, tidak baik.

1) Validitas Item Tes

Rumus korelasi product moment:

$$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x = Nilai Variabel 1

y = Nilai Variabel 2

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y (Arikunto, 2015, p. 87).

Berdasarkan hasil uji coba soal, untuk validitas item didapatkan 26 soal dipakai dan 14 soal tidak dipakai. Untuk lebih jelas lihat **Lampiran 3**.

2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila dites kepada subjek yang sama.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{1 + r^{1/2}}$$

Keterangan:

$r^{1/2}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Arikunto, 2015, p.107).

Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Soal

| No | Nilai | Kriteria |
|----|---------------------------|---------------|
| 1 | $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| 2 | $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ | Tinggi |
| 3 | $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ | Cukup |
| 4 | $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ | Rendah |
| 5 | $0,00 < r_{11} \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

(Sumber: Arikunto, 2015, p.89)

Berdasarkan hasil uji coba soal, untuk reliabilitas diperoleh $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, ($r_{11} = 0,45$ dimana $0,40 \leq 0,60 < 0,80$) maka soal uji coba tes tersebut dikatakan reliabilitas, dengan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 5**

3) Indeks Kesukaran Item

Indeks kesukaran digunakan untuk melihat apakah soal tersebut termasuk sudah, sedang dan sukar. Sebuah butir soal dikatakan baik adalah apabila tingkat kesukaran dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah (Ilyas, 2006, p.115). Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar.

J = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria indeks kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 Indeks Kesukaran Soal

| No. | Klasifikasi |
|-----|---|
| 1 | Soal dengan P 0,01 sampai 0,30 adalah soal sukar |
| 2 | Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang |
| 3 | Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah |

(Sumber: Arikunto, 2015, p.223-225).

Berdasarkan derajat kesukaran item soal uji coba diperoleh klasifikasi soal 3 mudah, 25 sedang dan 12 sukar Untuk lebih jelasnya lihat **Lampiran 6**

4) Daya Pembeda Item

Daya beda adalah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai dengan siswa kelompok kurang pandai (Arikunto, 2015, p. 211). Kriteria daya beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Daya Pembeda Soal

| No | Indeks Daya Beda | Kriteria |
|----|-------------------|-------------|
| 1 | 0,00 – 0,19 | Jelek |
| 2 | 0,20 -0,39 | Cukup |
| 3 | 0,40 – 0,69 | Baik |
| 4 | 0,70 – 1,00 | Baik sekali |
| 5 | Bernilai negative | Tidak baik |

Daya pembeda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A = Angka indeks kesukaran atas

P_B = Angka indeks kesukaran bawah

Berdasarkan daya pembeda didapatkan kriteria 1 soal baik sekali, 9 soal baik, 17 soal sedang, 13 soal tidak baik, dan 10 soal jelek. Untuk lebih jelasnya lihat **Lampiran 6**

5) Klasifikasi Soal

Setelah dilakukan perhitungan indeks daya beda dan indeks kesukaran, maka ditentukan soal yang akan digunakan untuk tes dan diklasifikasikan menjadi soal yang tetap di pakai atau dibuang. Berdasarkan uji reliabilitas, indek kesukaran dan indeks daya beda, maka diperoleh 20 soal dipakai .Soal yang akan diujikan pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah: 1,3,4,8,10, 12,13,17,19,20,21,25,27,30,31,34,36,37,38,39.**Lampiran 7**

H. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian. Teknik analisis data akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu Tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 ,

$$L_0 = \text{Maks } (F(z_i) - S(z_i))$$

7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam Tabel uji Liliefors dan taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal

$L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal.

Pada kelas sampel diperoleh data: Kelas VIII.3(eksperimen) $L_0=0,07$ dan $L_t=0,190$ ($0,07 < 0,190$) maka data berdistribusi normal dan kelas VIII 4 (kontrol) $L_0=0,18$ dan $L_t=0,190$ ($0,18 < 0,190$) maka data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas lihat **Lampiran 8**

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah kedua data homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan cara uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau uji f .

Dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tulis H_1 dan H_0 yang diajukan:

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

2) Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$

3) Tetapkan taraf nyata α

4) Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$, maka wilayah kritiknya adalah:

$$f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

5) Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

6) Keputusannya:

H_0 diterima jika: $f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$.

Berarti datanya Homogen.

H_0 ditolak jika: $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$,

Berarti datanya tidak Homogen.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau **0,437 <**

2,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel memiliki **variansi yang Homogen**. Untuk lebih jelasnya proses uji homogenitas sampel dapat dilihat pada **Lampiran 9**

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar biologi kedua kelas sampel berbeda secara uji statistic.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ Rata-rata hasil belajar biologi kelas eksperimen

Hasil belajar Biologi siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Handout lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Biologi siswa dengan pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Hasil belajar Biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran menggunakan *Examples Non Examples* Berbantuan Handout tidak lebih baik daripada hasil belajar Biologi siswa dengan pembelajaran konvensional.

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata hasil belajar biologi kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil belajar biologi kelas kontrol

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, ada beberapa rumus beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu:

Jika skor hasil belajar siswa berdistribusi Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, ada beberapa rumus beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu:

- a. Jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariasi homogen, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\overline{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Dengan kriteria:

- a) Derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$
- b) Terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2\alpha}} < t < t_{1-1/2\alpha}$ dimana $t_{1-2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - 1/2\alpha)$.

Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t didapat harga $t_{hitung} = 6,15$ sedangkan $t_{tabel} = 1,645$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,15 > 1,645$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan penerapan pembelajaran *Examples Non Examples Berbantuan Handout* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya proses uji hipotesis dapat dilihat pada **Lmpiran 10**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang dideskripsikan adalah tes akhir siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples Non Examples* Berbantuan Handout Terhadap Hasil Belajar IPA di kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTsN 6 Tanah Datar dari tanggal 25 Agustus 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018, pada siswa kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 4 sebagai kelas kontrol.

Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan handout dan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah di kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian peneliti menentukan materi, dan mempersiapkan instrumen penelitian. Uji instrument penelitian dilakukan pada kelas VIII.1 Yang bukan kelas sampel. Materi yang diambil adalah Sistem Gerak pada Makhluk Hidup. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan

| Kegiatan | Kelas eskperimen | Kelas control |
|-----------------|-----------------------------|----------------------|
| Pertemuan I | 25 Juli 2018 | 25 Juli 2018 |
| Tes Akhir | 27 Juli 2018 | 27 Juli 2018 |

Data hasil belajar IPA siswa diperoleh setelah tes dilaksanakan pada kelas sampel. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah mempelajari materi Gerak Pada Makhluk Hidup. Tes Akhir diikuti oleh 74 orang siswa yang terdiri atas 37 orang siswa kelompok eksperimen

dan 37 orang siswa kelompok kontrol. Tes yang diberikan berupa soal objektif yang terdiri dari 20 butir soal dan dikerjakan dalam waktu 40 menit.

Data dari hasil belajar didapat nilai tertinggi (XMax), nilai terendah (XMin), rata-rata, simpangan baku (S) dan Variansi (S^2) yang dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 4.2 Nilai rata-rata, Nilai tertinggi, nilai terendah, Simpangan baku, dan Variansi kelas sampel.

| No | Kelas Sampel | N | \bar{x} | S | s^2 | Xmaks | Xmin |
|----|--------------|----|-----------|-------|-------|-------|------|
| 1. | Eksperimen | 37 | 79,7 | 2,10 | 19,75 | 95 | 50 |
| 2. | Kontrol | 37 | 63,5 | 2,592 | 45,18 | 90 | 40 |

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, yaitu 79,7 untuk kelas eksperimen dan 63,5 untuk kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen 95, sedangkan pada kelas kontrol adalah 90. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 50, sedangkan pada kelas kontrol adalah 40. Dari kedua kelas sampel dapat terlihat variansi untuk kelas eksperimen 19,75 dan variansi untuk kelas kontrol 45, 18. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan bantuan handout lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4.3 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas sampel MTsN 6 Tanah Datar Tahun Ajaran 2017/2018.

| No | Kelas Sampel | Jumlah siswa | Tuntas ≥ 78 | | Tidak Tuntas | |
|----|--------------|--------------|------------------|-------|--------------|-------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Ekperimen | 37 | 29 | 78,3% | 8 | 1,62% |
| 2 | Kontrol | 37 | 10 | 27% | 27 | 72,9% |

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipoteis, terlebih dahulu dilakukan uji normaliat dan uji homogenitas pada kedua sampel. Setelah sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen pada tahap akhir dilakukan uji hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *lilifors*.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Kelas Sampel

| Kelas | Jumlah (N) | Mean | Sandar Deviasi | T ^{tabel} |
|------------|------------|-------|----------------|--------------------|
| Eksperimen | 37 | 79,7% | 21,0 | 16,45 |
| Kontrol | 37 | 63,5% | 25,92 | 61,5 |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t didapat harga $t_{hitung} = 6,15$ sedangkan $t_{tabel} = 16,45$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,15 > 16,45$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan penerapan pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan Handout lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

b. Uji Homogenitas Kelas Sampel

Tabel 4.5 Uji homogenitas Kelas sampel

| Kelas | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Uji T | F hitung | Keterangan |
|------------|-----------------|----------------|-------|----------|------------|
| Eksperimen | 95 | 90 | 07,9 | 25,43 | Homogen |
| Kontrol | 50 | 40 | | | |

Tabel 4.5 diatas merupakan Uji Homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat perbedaan dalam kelompok. Homogenitas variansi diuji dengan menggunakan uji *f*. Pengujian homogenitas dengan uji *f* dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada dua kelompok sampel. Uji *f* dilakukan dengan cara membandingkan dua variansi data terbesar dibagi varian terendah data terkecil. Berdasarkan tabel setelah dilakukan uji homogenitas kelas dengan bantuan tabel statistik dan uji *f* didapatkan hasil tes statistik, bahwa untuk kelas eksperimen nilai tertinggi 95, nilai terendah adalah 50, sedangkan kelas kontrol 40 dan uji

t didapatkandata statistiknya 07,9. Uji homogenitas yang telah dilakukan dengan bantuan tabel, uji ini menggunakan uji t diperoleh hasil data statistik bahwa selang kepercayaan bagi varians untuk kedua kelas sampel lebih besar dari taraf nyata (^a) yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Nilai f hitung 24,53. Nilai f hitung dari kedua sampel lebih besar dari taraf nyata yang telah ditetapkan yaitu 0,05, yaitu f hitung yang diperoleh dengan uji adalah 24,35. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas sampel homogen.

c. Uji hipotesis

Tabel 4.6. Uji hipotesis Kelas Sampel

| Kelas | Jumlah | Mean | Standar Deviasi | T.tabel | T. Hitung |
|------------|--------|------|-----------------|---------|-----------|
| Eksperimen | 37 | 79,7 | 21,0 | 16,45 | 0,044 |
| Kontrol | 37 | 63,5 | 25,92 | 61,5 | |

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar IPA siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Handout lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas ternyata kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang berbeda. Kemudian dilakukan langkah dengan uji t .

C. Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Handout dikelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena di kelas eksperimen diterapkan pembelajaran secara langsung menggunakan handout yang dibagikan secara berkelompok kepada siswa, sedangkan di kelas kontrol digunakan metode ceramah.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan Handout terlihat hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 37 siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa

kelompok kontrol yang berjumlah 37 siswa. Data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen 78,3%, sedangkan kelompok kontrol 27%.

Strategi *Examples Non Examples* mampu melatih kemandirian siswa dalam belajar memahami, menggali serta mencari tahu pemahaman konsep yang ada pada materi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu jika penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini selalu di biasakan maka kemandirian siswa dalam memahami konsep materi npelajaran khususnya materi sistem gerak pada makhluk hidup menjadi lebih maksimal. Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model *Examples Non Examples* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen daripada metode ceramah dan diskusi pada kelas kontrol (Setyaningsih, 2013, p. 159).

Menurut Shoimin dalam Ni Nyoman dkk (2017, p. 3) bahwa model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto-foto dan kasus bermuatan masalah. Model *Examples Non Examples* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar. *Examples Non Examples* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan konsep siswa. Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal terdiri dari *examples* dan *non-examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model *Examples Non Examples* sebagai strategi belajar mengajar yang mengupayakan siswa lebih memahami materi pelajaran, sehingga materi IPA tidak sekedar menghafal materi pelajaran. Dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat membuat siswa untuk lebih memahaminya,

siswa yang belajar menggunakan gambar akan meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga akan berperan aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar sehingga siswa tersebut akan berusaha memahami gambar. Model *Examples Non Examples* dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu, siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat (R.Susanti, 2014, p. 124).

Kelebihan model pembelajaran *Examples Non Examples* Menurut Buehl (1996) dalam Santoso (2011) keuntungan dari model *Examples Non Examples* antara lain siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, siswa terlibat dalam suatu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Examples Non Examples*. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari satu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples* (Anggita, 2013, p. 23).

Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran tersebut ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Ina Lestari, 2017, p. 125).

D. Kendala Penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, hal ini terjadi disebabkan karena:

1. Peneliti belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengajar, adapun keterbatasan yang ditemukan tersebut, yaitu: kurangnya waktu pembelajaran

menyebabkan kurang intensifnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

2. Kesulitan ketika mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, sehingga kelas kurang terkontrol dan sedikit ribut pada saat diskusi kelompok.
3. Waktu dalam pembelajaran sedikit tersita karena tingkat atau kecepatan siswa memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan lambat.
4. Kesulitan dalam menemukan gambar yang bagus dan berkualitas digunakan sebagian bagian *Non Examples*.
5. Waktu penelitian 1 kali pertemuan.
6. Keterbatasan soal yang sedikit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan Handout lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi sistem gerak pada makhluk hidup. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi, skor terendah dan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi yaitu 95 dan skor terendah 50 dengan nilai rata-rata 79,2 sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi yang diperoleh 90 dan skor terendah 40 dengan nilai rata-rata 63,5.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru IPA di MTsN 6 Tanah Datar agar dapat menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Handout dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti-peneliti berikutnya yang tertarik dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan berbantuan Handout agar dapat memperhatikan manajemen kelas dan manajemen waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, 2012. *Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Journal UNNES 1(1) 16-20.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Anas, Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anggita, Prian, Irawanti. 2013. *Kefektifan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil belajar Materi pengelolaan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga*.Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto. Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asril, Zainal. 2013. *Microteaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Astuty N. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Arga Makmur*. e-Journal exacta vol.x:1.
- Aulia, Victorina. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran tipe Examples Non Examples Pada Materi Gerak pada Makhluk Hidup di kelas VIII MTsN Padang Ganting*. Skripsi IAIN Batusangkar
- Damiat. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulung Agung Semester Genap*.
- Fadlilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD, MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilyas, Asnelly. 2006. *Evaluasi Pendidikan Batusangkar*:STAIN Batusangkar Press.
- Ina, Lestari. 2017. *Perbedaan Hasil Belajar Examples Non Example Terhadap Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA*.
- Wardika, dkk. 2014. *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Iii Kecamatan Tampak Siring*, e-Journal mimbar PGSD, VOL 2:1.

- Ariyanto, dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2012/2013*. BIO-PEDAGOGI, 3(1) 2.
- Luluk, Munawaroh. 2015. *Efektifitas Model Examples Non Examples berbantuan Flip book maker terhadap hasil belajar IPA Pada Materi Pokok Ekosistem di KELAS VII MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati Tahun Ajaran 2014/2015*
- M.Thobroni.2015.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ni Nyoman,Sri Wiratni ,Md.Sumantri,I Gd.Margunayasa. 2017. *Pengaruh model pembelajaran koooperatif tipe Examples non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas V SD*. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 5.2.
- O.Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab Jufri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS* Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- R.Susanti 2014. *Pembelajaran model Examples Non Examples berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. e-journal unnes 3(2 123-127)
- Ronald, Walpolle. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustyan, Sept , Widodo, N, Pantiwati, Y. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Siswa Kelas X SMA Panjura Malang*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia 2(1) :240-254.
- Zaida Rahmatia. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Index card Match Berbantuan Handout Pada Materi sel di kelas XI SMA N 1 Hiliran Gumanti*. Skripsi IAIN Batusangkar.